



Literasi Keuangan dan Digital bagi Mahasiswa Politeknik Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah di Malaysia

Kartawati Mardiah¹, Agus Widodo^{2*}, Melati Pramudita Lestari³, Wahyudi⁴, Fiorintari⁵, Muhammad Ali⁶, Anik Cahyowati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak, Indonesia, 78124

E-mail:* widodoagus1986@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i3.3450>

Info Artikel:

Diterima :

2026-08-22

Diperbaiki :

2026-08-30

Disetujui :

2026-08-31

Kata Kunci: Gen Z, Literasi Keuangan, Literasi digital

Abstrak: Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan digital di kalangan Gen Z . Saat ini, Gen Z terutama mahasiswa menghadapi tantangan pengelolaan keuangan pribadi, seperti gaya hidup konsumtif, minimnya kebiasaan menabung, serta kurangnya pemahaman tentang pengetahuan penggunaan ruang digital dengan bijak. Rendahnya literasi keuangan dan digital berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan dan dampak lainnya di masa depan. Dengan pendekatan edukatif yang lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan karakter Gen Z. Kegiatan ini menghadirkan materi keuangan dasar dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami serta bagaimana cara berinteraksi dan penggunaan ruang digital. Sasaran kegiatan ini adalah Mahasiswa Politeknik Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah yang membutuhkan bekal literasi keuangan dan digital sebagai bekal di era digitalisasi. Diharapkan kegiatan ini selain meningkatkan pengetahuan peserta, juga membentuk perilaku finansial dan penggunaan media sosial yang lebih bijak, serta melahirkan agen perubahan yang dapat menyebarkan nilai-nilai literasi keuangan dan digital di lingkungan.

Abstract: This activity is a community service that aims to improve financial and digital literacy among Gen Z. Currently, Gen Z, especially students, face challenges in personal financial management, such as a consumptive lifestyle, minimal savings habits, and a lack of understanding of the knowledge of using digital space wisely. Low levels of financial and digital literacy carry the potential to cause future financial problems and other

adverse consequences. With an educational approach that is more interactive, creative, and in line with the character of Gen Z. This activity presents basic financial material in an interesting and easy-to-understand form as well as how to interact and use digital space. The program targets students at Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah Polytechnic, equipping them with the financial and digital literacy skills necessary for the digital era. Beyond increasing participants' knowledge, the initiative seeks to foster wiser financial habits and social media usage, while cultivating agents of change capable of disseminating financial and digital literacy values within their communities.

Keywords: *Gen Z, Financial Literacy, Digital Literacy*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi ke era digital yang pesat telah membawa berbagai perubahan dalam pola pikir, perilaku, dan gaya hidup dalam masyarakat, khususnya Gen Z. Gen Z yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Gen Z dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung dengan dunia digital dan internet sejak usia dini. Keunggulan ini menjadikan mereka lebih cepat dan familiar dalam mengakses informasi dan memiliki potensi besar untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk salah satunya dalam hal pengelolaan keuangan dan penggunaan media sosial. Namun, di balik potensi tersebut, muncul tantangan yang perlu mendapat perhatian serius, yaitu rendahnya literasi keuangan dan digital di kalangan generasi muda.

Dari survei yang dilakukan Etiqa tahun 2024 menyebutkan bahwa sebanyak 64% Gen Z (usia muda) di Malaysia mengkhawatirkan kurangnya dana darurat dan kesulitan dalam menabung, sementara 48% khawatir terhadap skor kredit yang buruk, dan 31% khawatir tidak mampu membayar biaya kesehatan. Selain itu, 73% pemuda Malaysia berusia 18 hingga 40 tahun berada dalam kondisi berutang, dengan alasan utama termasuk tekanan keuangan, inflasi, dan gaya hidup mewah.

Meskipun demikian, terdapat indikasi bahwa Gen Z mulai menunjukkan kesadaran finansial yang lebih baik. Survei juga dilakukan oleh RinggitPlus tahun 2025 menunjukkan bahwa 23% telah memulai investasi dengan cara menabung sebesar RM1.000-1.500, sementara sekitar 55% responden menyiapkan dana untuk perencanaan pensiun, hal ini menandakan terjadi peningkatan minat terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik. Namun, banyak dari mereka masih mengandalkan informasi dari media sosial dan influencer keuangan, yang seringkali memberikan saran tanpa regulasi yang memadai, berisiko menyesatkan dan membahayakan keputusan finansial mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya program edukasi literasi keuangan dan digital yang dirancang khusus untuk Gen Z,

dengan pendekatan yang relevan, interaktif, dan sesuai dengan gaya hidup mereka. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, membuat anggaran, menabung, serta memahami dasar-dasar investasi dan risiko keuangan. Di sisi lain, potensi besar Gen Z sebagai agen perubahan tidak boleh diabaikan. Mereka merupakan generasi yang adaptif, kritis, dan kreatif. Untuk itu, edukasi keuangan yang relevan, kontekstual, dan menarik sangat dibutuhkan. Pendekatan yang terlalu formal dan teoritis seringkali tidak efektif bagi mereka. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada mereka dalam meningkatkan literasi keuangan dan digital pada Gen Z melalui pendekatan kekinian yang menggabungkan edukasi finansial dengan media digital dan komunikasi populer. Dengan mengangkat isu-isu keuangan dan media sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak muda mulai dari mengatur uang jajan, menabung, investasi pemula, hingga menghindari utang konsumtif program ini diharapkan mampu membentuk pola pikir finansial yang sehat, kritis, dan bertanggung jawab sejak dini.

Malaysia sudah memiliki tingkat inklusi keuangan yang relatif baik, namun perilaku perencanaan dan kontrol keuangan individu khususnya pada kelompok usia muda (Gen Z). Hal ini masih menjadi area yang perlu diperkuat melalui intervensi yang tidak hanya terpaku pada edukasi pengetahuan, melainkan mendorong adanya perubahan perilaku yang lebih terukur (Bank Negara Malaysia, 2021).

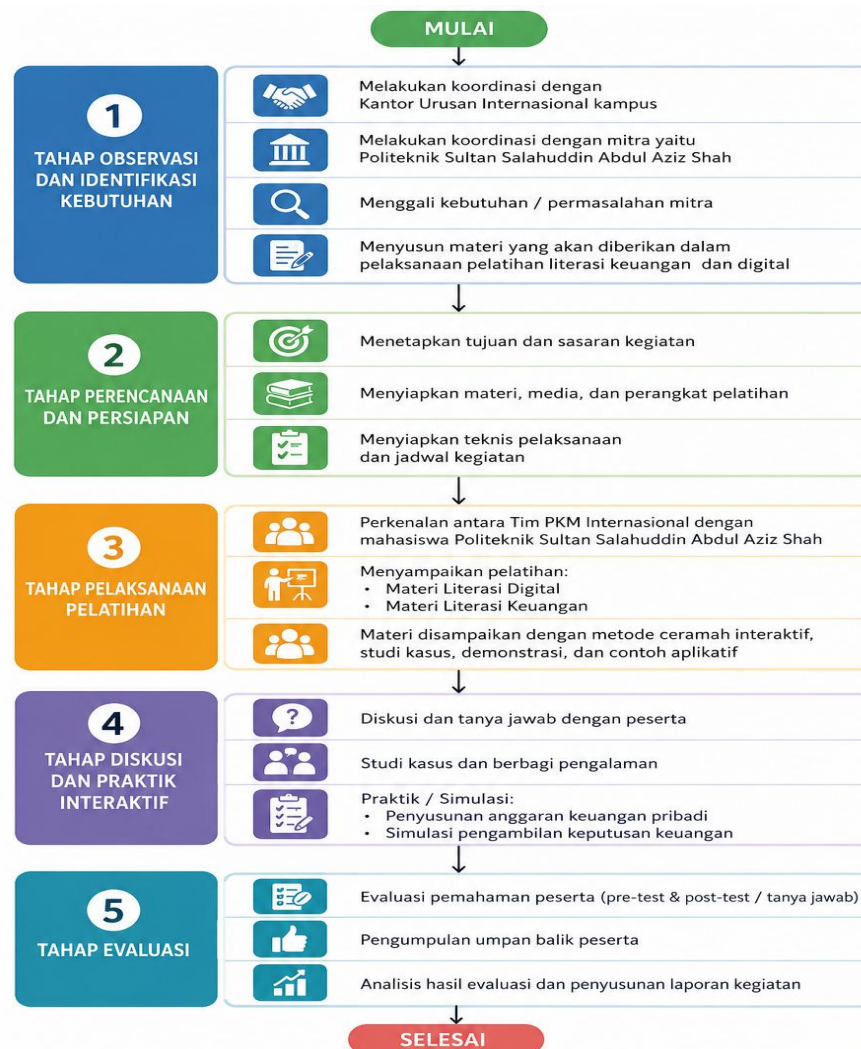
Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional ini menggunakan *pendekatan Participatory Action Research (PAR)* dengan metode edukatif-partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan. Pendekatan PAR menempatkan peserta sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, diskusi, refleksi, dan evaluasi sehingga kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan pemahaman dan keterampilan peserta (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). Pendekatan partisipatif memungkinkan kegiatan dirancang berdasarkan kebutuhan dan karakteristik mitra sehingga materi dan metode yang diberikan lebih relevan dengan kondisi peserta (Kendon, Pain, & Kesby, 2007).

Pendekatan tersebut dipilih karena Generasi Z (Gen Z) memiliki karakteristik yang dekat dengan teknologi digital, media sosial, komunikasi visual, dan pola pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan dan digital diberikan dengan mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, studi

kasus, dan praktik sederhana yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dan media digital secara aman, kritis, dan bertanggung jawab.

Kegiatan PKM Internasional dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) observasi dan identifikasi kebutuhan mitra, (2) perencanaan dan persiapan materi, (3) pelaksanaan pelatihan literasi digital dan literasi keuangan, (4) diskusi dan praktik interaktif, serta (5) evaluasi kegiatan. Setiap tahapan dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan tim pelaksana, Kantor Urusan Internasional, pihak mitra, dan mahasiswa Politeknik Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah.



Gambar 1. Aluar kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional dilaksanakan pada Jumat, 7 Agustus 2026, bertempat di Gedung Jabatan Perdagangan, Politeknik Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah, Shah Alam, Selangor, Malaysia. Kegiatan diikuti oleh mahasiswa Jabatan Perdagangan sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan merupakan bentuk kolaborasi akademik internasional yang berorientasi pada peningkatan kapasitas mahasiswa dalam menghadapi perkembangan teknologi digital dan dinamika pengelolaan keuangan pada era ekonomi digital.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan edukasi partisipatif dengan mengangkat dua tema utama, yaitu literasi digital dan literasi keuangan. Kedua tema tersebut dipilih karena perkembangan teknologi digital telah memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, serta melakukan transaksi keuangan, namun pada saat yang sama juga menghadirkan berbagai risiko, seperti penyebaran informasi palsu, pelanggaran privasi, penipuan digital, perilaku konsumtif, dan penggunaan layanan keuangan secara tidak bijaksana.

1. Pelaksanaan Edukasi Literasi Digital

Materi pertama yang diberikan adalah literasi digital. Penyampaian materi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi dan media digital secara aman, etis, kritis, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berkomunikasi secara tepat, menjaga keamanan data, serta melakukan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh melalui media digital.

Materi pertama berkaitan dengan etika berkomunikasi di ruang digital. Peserta diberikan pemahaman bahwa media sosial merupakan ruang publik yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan berbagai latar belakang individu. Oleh karena itu, komunikasi digital perlu dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sopan, menghormati perbedaan pendapat, menghindari ujaran kebencian, serta mempertimbangkan dampak dari setiap informasi atau komentar yang disampaikan. Pemahaman tersebut penting karena perilaku pengguna di ruang digital dapat memberikan dampak terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Materi berikutnya adalah keamanan data dan identitas pribadi. Peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat dan tidak mudah ditebak. Peserta juga diingatkan untuk tidak menggunakan informasi pribadi seperti tanggal lahir, nama, atau nomor telepon sebagai kata sandi utama. Selain itu, peserta diarahkan untuk berhati-hati terhadap tautan yang dibagikan melalui media sosial maupun grup percakapan serta tidak memberikan informasi pribadi kepada pihak yang tidak memiliki kepentingan yang jelas.

Aspek berikutnya adalah kemampuan mengidentifikasi dan menghindari hoaks. Peserta diberikan pemahaman bahwa tidak seluruh informasi yang beredar

melalui media digital dapat langsung dipercaya. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk melakukan verifikasi informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Peserta diarahkan untuk memeriksa sumber informasi, membandingkan dengan sumber lain yang kredibel, memperhatikan konteks informasi, serta tidak langsung membagikan informasi yang belum dapat dipastikan kebenarannya.

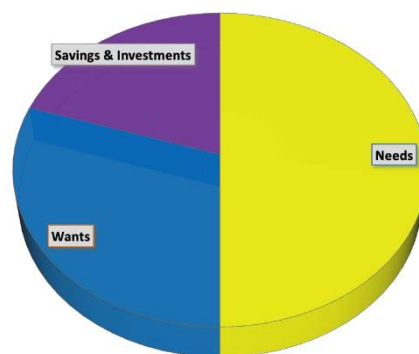
Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti materi dengan baik dan aktif memberikan respons selama proses penyampaian materi dan diskusi. Peserta mulai memahami bahwa literasi digital bukan hanya kemampuan menggunakan media sosial dan perangkat digital, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, menjaga keamanan diri, serta membangun perilaku komunikasi yang etis di ruang digital.

Dengan demikian, kegiatan edukasi literasi digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya intensitas penggunaan media digital dalam aktivitas pendidikan, komunikasi, perdagangan, dan kehidupan sosial.

2. Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan

Tema kedua yang diberikan adalah literasi keuangan. Materi ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, merencanakan, dan mengelola keuangan pribadi secara lebih bijaksana. Literasi keuangan menjadi penting bagi mahasiswa karena pada fase ini individu mulai belajar mengelola sumber daya keuangan secara mandiri dan mulai dihadapkan pada berbagai pilihan konsumsi serta layanan keuangan digital.

Materi pertama membahas pengambilan keputusan keuangan dan penyusunan anggaran sederhana. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mencatat pendapatan dan pengeluaran serta menyusun skala prioritas dalam penggunaan uang. Salah satu pendekatan yang diperkenalkan dalam kegiatan adalah pembagian anggaran dengan prinsip 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan, dana tidak terduga, serta investasi. Pembagian tersebut digunakan sebagai contoh sederhana yang dapat disesuaikan dengan kondisi pendapatan dan kebutuhan masing-masing individu.



Gambar 2. Smart Money Split

Pendekatan pembagian anggaran tersebut memberikan kerangka sederhana bagi mahasiswa untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Melalui pemahaman tersebut, peserta diharapkan tidak hanya mampu mengendalikan pengeluaran, tetapi juga mulai membangun kebiasaan menabung dan mempersiapkan dana untuk kebutuhan yang tidak terduga. Namun demikian, pembagian 50:30:20 tidak bersifat mutlak karena proporsinya perlu disesuaikan dengan kondisi ekonomi, tingkat pendapatan, dan kebutuhan masing-masing individu.

Materi berikutnya adalah pengelolaan kredit dan utang. Peserta diberikan pemahaman mengenai risiko penggunaan kredit untuk kebutuhan konsumtif. Kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan digital dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara tepat, tetapi juga dapat menimbulkan permasalahan apabila digunakan tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar. Oleh sebab itu, peserta diarahkan untuk mempertimbangkan tujuan penggunaan kredit, kemampuan pembayaran kembali, biaya yang timbul, serta risiko apabila kewajiban tidak dapat dipenuhi.

Pembahasan mengenai pinjaman online juga menjadi bagian penting dalam materi. Peserta diberikan pemahaman agar tidak mudah tergiur dengan penawaran pinjaman yang menawarkan proses cepat dan persyaratan sederhana. Mahasiswa perlu memahami ketentuan layanan, biaya, kewajiban pembayaran, serta memastikan bahwa layanan keuangan yang digunakan legal dan dapat dipercaya. Edukasi ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan di lingkungan digital.

Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai keamanan finansial di era digital. Materi mencakup penggunaan kata sandi yang kuat, penerapan autentikasi, perlindungan data pribadi dan informasi keuangan, kewaspadaan terhadap penipuan digital, pengamanan perangkat dan jaringan, pemantauan aktivitas rekening secara berkala, serta pengendalian pengeluaran yang dilakukan melalui platform digital.

Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital dan literasi keuangan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Kemampuan mengelola keuangan secara baik pada era digital tidak cukup hanya dengan memahami konsep keuangan, tetapi juga membutuhkan kemampuan menggunakan teknologi secara aman. Sebaliknya, kemampuan menggunakan teknologi secara aman juga perlu disertai dengan pemahaman mengenai risiko dan konsekuensi dari setiap transaksi keuangan yang dilakukan secara digital.

3. Hasil Evaluasi Kegiatan

Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, dan evaluasi pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta mampu memahami materi yang telah diberikan serta mengidentifikasi perubahan pemahaman yang muncul setelah mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan dan respons peserta dalam sesi diskusi, terdapat beberapa capaian utama. Pertama, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi digital, khususnya dalam penggunaan media sosial secara bijak, penerapan etika komunikasi digital, perlindungan data pribadi, serta kemampuan mengenali dan menghindari penyebaran hoaks.

Kedua, peserta mampu menjelaskan kembali peran literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama berkaitan dengan pencatatan pendapatan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, penentuan skala prioritas kebutuhan, serta pentingnya menyiapkan dana untuk kebutuhan masa depan.

Ketiga, peserta menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya menghindari penggunaan kredit secara konsumtif dan mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum menggunakan layanan kredit atau pinjaman digital. Peserta juga memahami pentingnya memeriksa keamanan dan legalitas layanan keuangan digital sebelum menggunakannya.

Keempat, peserta mulai memahami bahwa penggunaan teknologi digital dalam aktivitas keuangan harus disertai dengan prinsip kehati-hatian. Perlindungan kata sandi, data pribadi, informasi rekening, dan kewaspadaan terhadap tautan maupun komunikasi mencurigakan menjadi bagian penting dari perilaku keuangan yang aman.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode edukatif-partisipatif melalui pemaparan materi, diskusi, studi kasus, dan tanya jawab dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai literasi digital dan literasi keuangan. Interaksi langsung antara pemateri dan peserta memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menghubungkan konsep yang disampaikan dengan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembahasan

Secara keseluruhan, kegiatan PKM Internasional menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dan literasi keuangan perlu dilakukan secara terpadu. Kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan mahasiswa pada era transformasi digital. Penggunaan media sosial, perdagangan elektronik, pembayaran digital, dan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari sehingga mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara kritis dan bertanggung jawab.

Pemberian edukasi mengenai etika digital, keamanan data, verifikasi informasi, pengelolaan anggaran, penggunaan kredit, serta keamanan transaksi keuangan memberikan pemahaman yang bersifat praktis dan aplikatif. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi diarahkan untuk membangun kesadaran dan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan kegiatan juga memperlihatkan bahwa pendekatan yang menggabungkan literasi digital dan literasi keuangan memiliki relevansi khusus bagi

mahasiswa Jabatan Perdagangan. Sebagai kelompok yang dipersiapkan untuk memasuki dunia bisnis dan perdagangan, mahasiswa tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik dan teknis, tetapi juga kemampuan mengelola informasi digital dan mengambil keputusan keuangan secara tepat.

Dengan demikian, PKM Internasional ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa untuk menjadi pengguna teknologi sekaligus pengguna layanan keuangan yang cerdas, kritis, aman, dan bertanggung jawab. Keberlanjutan kegiatan dapat diarahkan pada pelatihan lanjutan berbasis praktik, seperti simulasi pengelolaan keuangan pribadi, identifikasi kasus penipuan digital, penyusunan anggaran berbasis aplikasi, serta edukasi mengenai keamanan transaksi digital.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan PKM Internasional

Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan PKM Internasional di Politeknik Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah, Shah Alam Selangor Malaysia berjalan dengan baik. Mahasiswa sebagai target pelatihan tentang literasi keuangan dan literasi digital telah mampu memahami materi yang dipaparkan oleh tim PKM. Diharapkan mahasiswa-mahasiswi tersebut dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka tentang pentingnya pengetahuan terhadap literasi keuangan dan digital agar terhindar dari hal-hal buruk.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah kegiatan PKM Internasional Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. ucapan terima kasih Tim PKM sampaikan kepada:

1. Bapak H. Assoc. Prof. Dr. Widodo PS, ST,MT selaku Direktur Politeknik Negeri Pontianak
2. Bapak Dr. Belvi Vatria., A.Pi, MSi selaku Kepala P3M Politeknik Negeri Pontianak
3. Ibu Dr. Yani Riyani, S.E., M.SA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak
4. Anggota Tim PKM Internasional dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Referensi

- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2007). *Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place*. London: Routledge.
- Bahantwelu, M. I., Klau, H., Ray, A., & Suhartati. (2025). Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa untuk Menunjang Kehidupan Perkuliahan. *Dharma Jnana*, Vol. 5 No. 1, pp. 60-68.
- Etika. (2024). *Mahasiswa Politeknik Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah Financial Health*. Retrieved from https://etika.com/?jet_download=079f6fea40a7b10e0c0771c2ade0ebaa86094314
- Gani, I. P., & Pradilia, A. (2025). Pelatihan Literasi Digital bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Madaniya*, Vol. 6 No. 2, pp. 946-950.
- Hermawan, M. D., & Septiani, D. (2024). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Tinjauan Literatur. *JURNAL STIE SEMARANG*, VOL. 16 No. 3, pp. 187-196, DOI: 10.33747 .
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.10. No.2, pp. 154-164.
- Malaysia, B. N. (2024). *Financial Capability and Inclusion Demand Side Survey 2024*. Bank Negara Malaysia. Retrieved from https://www.bnm.gov.my/documents/20124/17493532/ar2024_en_box4.pdf/

- Markets, T. E. (2024, January 15). *Majority of Malaysian Mahasiswa Politeknik Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah worry about lack of emergency funds, struggle to save: Etiqa survey*. Retrieved from <https://theedgemalaysia.com/node/716165>
- Pratama, A. Y., Gusrianti, N., & Haq, K. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital . *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, Volume 1 Nomor 2, Hal.96-101.
- Putri, A. R., Husna, F., Ismail, H., Indraswati, T., & Sulistya , S. (2024). Sosialisasi literasi keuangan bagi generasi muda dikalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 2024, 203-209. DOI: <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1214>.
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis Literasi Digital Mahasiswa. *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 8, No. 1, Pp : 210 – 219 DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11738>.
- RIZAL, C., ROSYIDAH, U., YUSNANTO, T., AKBAR, M., HIDAYAT, L., SETIAWAN, J., . . . ASARI, A. (2022). *LITERASI DIGITAL*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi: ISBN 978-623-5383-29-3.
- Savitri, S. U., Segara, N., Surjanti, J., & Marzuqi, M. (2025). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, Volume 5 No. 3, pp. 13-20.
- SAYS. (2023, November 10). *73% of Malaysian youths aged 18 to 40 are in debt, cites UCSI*. Retrieved from <https://says.com/my/lifestyle/malaysian-youths-aged-18-40-financial-debt>